Vol 3 No.4 (2024) - November, pp 384-387 https://doi.org/10.59025/prm6nb88

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Preschool Di TK Pertiwi

Tri Kesuma Dewi[1], Nia Risa Dewi[1], Senja Atika Sari[1], Sri Nurhayati[1], Ludiana[1], Immawati[1], Nury Luthfiyatil Fitri[1]
[1]*Fakultas Keperawatan Universitas Dharma Wacana*

INFO ARTIKEL

Corresponding author email: *trikesumadewi06@gmail.com*

Diterbitkan secara online: *21/10/2024*

***Keywords*:**

Deteksi dini,
Tumbuh Kembang,
Anak Prasekolah

ABSTRAK

Deteksi dini tumbuh kembang pada anak usia prasekolah penting dilakukan untuk deteksi apakah ada gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi tumbuh kembang pada anak prasekolah adalah dengan penggunaan instrument penilaian motoric kasar pada anak usia prasekolah. Metode yang dilakukan dalam pengabdian pada Taman Kanak-kanak ini yaitu memberikan stimulasi dan demonstrasi motorik kasar pada anak dengan menggunakan instrument penilaian motorik kasar. Kegiatan deteksi dini ini dilakukan pada taman kanak-kanak pertiwi dengan jumlah peserta 40 anak. Hasil yang didapatkan dari pengabdian ini didapatkan masih adanya anak usia dini belum berkembang 10%, mulai berkembang 5%, berkembang sesuai harapan 5% dan berkembang baik sekali 80%. Hendaknya hasil dari pengabdian masayarakat ini menjadi masukan kepada semua pihak untuk dapat memberikan intervensi pada anak yang tahap perkembangannya belum sesuai harapan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright@ Author (2024).

1. PENDAHULUAN

Fase yang dinilai merupakan fase kritis dalam masa tumbuh dan kembang manusia adalah pada anak usia dini (pra-sekolah). Pada fase ini, segala proses yang dilakukan oleh orang tua akan sangat berpengaruh dan menentukan kondisi perkembangan anak di fase selanjutnya. Pada masa anak usia dini, perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosionalitas (ketakutan, kegelisahan, kemarahan, rasa ingin tahu) dan kecerdasan seorang anak akan berkembang dengan sangat cepat dan akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya [1].

Perkembangan moral dan landasan karakter juga terbentuk pada periode ini. Melalui proses pertumbuhan dan perkembangan, anak tumbuh menjadi manusia yang sehat dan cerdas. Pertumbuhan adalah perubahan besaran, jumlah ukuran, atau dimensi pada tingkat sel, organ, atau individu dan dapat diukur dalam satuan. Perkembangan di sisi lain, adalah peningkatan kemampuan dasar struktur tubuh dan pola fungsional yang lebih kompleks secara teratur dan dapat diprediksi.

Proses pertumbuhan akan terlihat dan mempengaruhi pada aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan organ/fungsi individu [2]. Diwilayah kerja puskesmas Metro Pusat, total sasaran anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan adalah 102 anak,

sedangkan angka pencapaian sasaranya ditetapkan sebesar 55.8% (57 anak)

Indeks perkembangan anak usia 36 sampai 39 bulan di Provinsi Lampung sebesar 88,3% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan masih banyak anak yang mengalami hambatan pada fase tumbuh kembangnya. Perlu dilakukan deteksi dini terhadap anak yang terindikasi mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya.

Salah satu solusi untuk menanggulangi hambatan pada fase pertumbuhan dan perkembangan anak adalah dengan stimulasi. Stimulasi adalah tindakan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya tergantung pada menstruasi dan usia anak. Skrining perkembangan untuk deteksi dini penting bagi semua anak, dengan harapan hasil yang didapat bisa digunakan untuk mengidentifikasi dugaan kelainan perkembangan dan memberikan intervensi dini sebelum kelainan tersebut muncul [3].

Dukungan tumbuh kembang sangat penting bagi anak, dan dukungan tumbuh kembang anak harus sejalan dengan tugas tumbuh kembang anak. Orang tua dapat memantau dan mendorong tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya. Bayi dan anak juga memerlukan stimulasi kualitatif yang cukup sejak awal untuk perkembangan psikososial dan intelektualnya. Anak yang mendapat banyak rangsangan tumbuh lebih cepat dibandingkan anak yang mendapat sedikit rangsangan. Semakin dini dan lama stimulasi yang diberikan maka semakin besar pula manfaatnya bagi tumbuh kembang anak, sehingga perlu memberikan stimulasi setiap kali berinteraksi dengan anak kecil [2].

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada Taman Kanak-Kanak ini yaitu dengan memberikan stimulasi dan demonstrasi motorik kasar pada anak dengan menggunakan instrument penilaian motorik kasar [4]. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan tim mengajukan usulan kegiatan dan membuat kontrak kegiatan dengan sekolah, serta mempersiapkan alat dan tempat demonstrasi serta role play yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahapan ini, yang dilakukan yang pertama adalah menjelaskan tujuan kegiatan,lalu memberikan contoh kepada peserta cara-cara stimulasi motorik kasar dengan beberapa cara yaitu:

(1) Meloncat (melompat ke depan sejauh 50 cm dan meloncat keatas dengan ketinggian 15-30 cm)
(2) Melempar dan menangkap (melempar kedepan dengan satu tangan, melempar kedepan dengan kedua tangan dan menangkap sesuatu dengan kedua tangan secara tepat)
(3) Melakukan Gerakan koodinasi (menirukan gerakan senam, serta gerakan kombinasi antara kaki dan tangan)
(4) Berjalan (berjalan diatas titian dan berjalan berjinjit)
(5) Berlari (berlari lurus dan berlari zigzag)
(6) Naik dan turun tangga (naik tangga dengan kaki bergantian dan turun tangga dengan kaki bergantian)

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli sampai dengan 30 Agustus 2022 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Metro Pusat. Kehadiran peserta dalam kegiatan ini bejumlah 40 anak yang berusia 4-5 tahun. hasil kegiatan ini didapatkan bahwa 90% peserta memperhatikan penjelasan yang diberikan dan aktif dalam mengikuti kegiatan maupun melakukan percobaan tes ini.

Dari hasil kegiatan dan deteksi tumbuh kembang, didapatlah hasil sebagai berikut, berkembang 10%, mulai berkembang 5%, berkembang sesuai harapan 5% dan berkembang baik sekali 80%.

Tabel 1. Pengukuran antropometri pada anak preschool & Tim sedang melakukan role play Gerakan deteksi dini

Kegiatan ini menjadi suatu pengalaman bagi peserta dan bertambahnya pengetahuan, serta memupuk kesadaran akan pentingnya mendeteksi kemampuan anak dengan cara melakukan Gerakan-Gerakan yang dapat mendorong perkembangan motorik kasar. Deteksi dini stimulasi tumbuh kembang merupakan kegiatan kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi kelainan tumbuh kembang pada anak prasekolah. Hal ini membantu menentukan intervensi apa yang dapat diterapkan untuk menanggulangi hambatan dan akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak [5].

Usia prasekolah merupakan golden age (usia emas) dimana anak memerlukan stimulasi optimal untuk tumbuh kembangnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa penting yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan itu bersifat kuantitatif, yang artinya berkaitan dengan perubahan fisik, sedangkan perkembangan itu bersifat kualitatif yaitu suatu proses menuju kedewasaan [6]. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuh dan kembang anak, diantaranya faktor turunan atau genetik dan faktor lingkungan dimana anak tersebut tinggal. Faktor lingkungan meliputi masa prenatal dan postnatal yang berhubungan dengan status gizi. Status gizi adalah keseimbangan antara asupan makanan individu dengan kebutuhan yang timbul dari konsumsi, tubuh, dan lingkungan [6]

4. KESIMPULAN

Kegiatan deteksi dini pada anak usia preschool berjalan dengan baik. Peserta yang aktif pada kegiatan ini sebanyak 100%. Hasil dari deteksi tumbuh kembang ini didapatkan hasil bahwa anak usia dini belum berkembang 10%, mulai berkembang 5%, berkembang sesuai harapan 5% dan berkembang baik sekali 80%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah taman kanak-kanak pertiwi yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian Masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

[1] Seotjiningsih & Ranuh, U.N. (2018). Tumbuh Kembang Anak Edisi 2. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

[2] Adriana, D. (2020). Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Anak. Jakarta: Salemba Medika

[3] Malfela, DSP. (2015). Hubungan Urutan Kelahiran dalam Keluarga dengan Kemandirian dalam Pemenuhan ADL (Activity Daily Living) pada Anak Usia 4-6 tahun di TK Budiharjo Ngusikan Kabupaten Jombang. Jurnal Kesehatan. Malang: Publikasi Fakultas Kesehatan Universitas Brawijaya, Vol 2, No. 1

[4] Dewi, I.D.L., Asril N.M., Wirabrata, D.G. (2021). Instrumen Asesmen untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Volume 9, Nomor 3

[5] Kemenkes RI. (2016). Data dan informasi Profil Kesehatan Indonesia. Pusdatin Kemenkes

Nesy. A.M., & Pujaningsih. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Prasekolah. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 Nomor 4 hal 4682-4689